

PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA KLENIK TAMAN NASIONAL ALAS PURWO DI KABUPATEN BANYUWANGI

Oleh:

Lilit Biati, Abdul Aziz & Moh. Imam Khauldi

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, Indonesia

lilitbiati@gmail.com, kangazi1701@gmail.com

imamhaudli@yahoo.com

Abstract:

The Klenik Tourism of the Alas Purwo National Park is visited by many groups of people especially shamans who come to the Alas Purwo National Park from various regions and various religious identities. They did not come alone but by bringing their men to Alas Purwo National Park to perform rituals in the caves and Pancur Beach in the Pancur Resort. In the caves they do semedi also bring the necessary equipment such as incense, flowers, and incense. Because the place is indeed in the forest and still sacred, they still come back to Alas Purwo National Park with certain needs including seeking peace, penance, rituals with a specific purpose. obstacles encountered in efforts to develop the occult destinations of the Alas Purwo National Park, Analyze and Explain the factors that support the success in the development of the occult destinations of the Alas Purwo National Park in Banyuwangi Regency. That is why this research was conducted using qualitative research methods and the analysis used an interactive model (Miles and Huberman), namely by reducing data, presenting data and drawing conclusions. From several research findings, it was concluded that there were factors that triggered them to do heresy including: insufficient economic needs, repentance or calming down to pray, meditation with specific goals, economic adequacy, shifting life in the family. The occult process is basically the same as people doing rituals, meditation or the like in different ways and places according to the stability of the individual with all kinds of equipment that they think are important for example by bringing offerings, flower flowers, flower flowers, telon flowers, incense or incense. According to the study of occult marketing theory conducted by visitors of the Alas Purwo National Park, it can add to the income of the Alas Purwo National Park, this can be proven by looking at visitor data through the increasing entrance of Rowobendo, due to the increasing number of people from various regions visiting the Park The Alas Purwo National Park which was invited by previous visitors who had performed the ritual by directly speaking to the people who had never visited Alas Purwo National Park, so that those who had

never been to the Alas Purwo National Park had a curiosity by joining with those who have performed rituals in Alas Purwo National Park with various successes which according to them have changed their lifestyle after visiting Alas Purwo National Park.

Keywords: Pengembangan Wisata, Wisata Klenik, Taman Nasional, Alas Purwo

A. Pendahuluan

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, memetakan segmen pariwisata sebagai ikon pemasaran pariwisata supaya pengembangan sektor tersebut menjadi lebih fokus dan berdampak luas bagi perekonomian masyarakat, segmentasi pasar wisata dirancang sebagai karakter demografi atau psikografi. Segmentasi wisata sangat penting untuk menuju pasar yang potensial. Segmentasi demografi menyangkut usia dan jenis kelamin wisatawan, sedangkan psikografi berdasarkan gaya hidup, nilai-nilai yang dipercayai atau kepribadian pasar. Dari segmentasi tersebut, terdapat segmen konsumen yang dituju yaitu para perempuan, anak muda dan pengguna internet. Tiga klasifikasi konsumen tersebut memiliki keunggulan pasar yang sungguh besar. Data jumlah wanita di Indonesia hampir mencapai 120 juta jiwa, jumlah anak muda kisaran usia 16-30 tahun lebih kurang 62 juta jiwa. Sementara itu untuk pemasaran wisata klenik masih kurang terpromosikan, padahal untuk destinasi wisata klenik sangat banyak di Kabupaten Banyuwangi salah satunya Taman Nasional Alas Purwo yang perlu di promosikan sampai manca Negara.¹ Dalam penelitian ini mengkaji tentang destinasi wisata klenik yang berada di Kabupaten Banyuwangi, Klenik (dalam kamus bahasa Jawa) merupakan sesuatu yang tersembunyi dalam suatu hal yang sangat dirahasiakan untuk umum. Klenik identik dengan hal gaib yang cenderung berkonotasi atau beranggapan negatif. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia di dalam versi daring menempatkan klenik sebagai aktivitas perdukunan. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Klenik>).²

Wisata yang bernuansa “klenik” banyak ditemukan di Indonesia, tapi kajian tentang realita ini lebih banyak memberi perhatian pada dimensi spiritual dan sosial. Penelitian ini membahas praktek pemasaran

¹ Akil, Sjarifuddin. t.t. *Implementasi Kebijakan Sektor dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan oleh Perspektif Penataan Ruang*. www.penataanruang.net/taru/Makalah/DirjenPR-pariwisata.pdf.

² (<https://id.wikipedia.org/wiki/Klenik>)

yang terjadi di sebuah wilayah wisata di Banyuwangi, bernama Taman Nasional Alas Puwo.

Wisata Klenik Taman Nasional Alas Purwo suka dikunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat terutama para dukun datang ke Taman Nasional Alas Purwo dari berbagai daerah dan berbagai identitas agama. Mereka tidak datang sendiri tetapi dengan membawa anak buahnya ke Taman Nasional Alas Purwo untuk melakukan ritual di goa dan Pantai Pancur di Resort Pancur. Dalam goa itu mereka melakukan semedi juga membawa peralatan yang diperlukan misalnya dupa, bunga setaman, dan kemenyan. Karena tempatnya di dalam hutan dan masih sakral, mereka kembali datang ke Taman Nasional Alas Purwo dengan keperluan tertentu misalnya mencari ketenangan, tirakat, ritual dengan maksud tertentu.

Dalam penelitian membahas tentang pengembangan destinasi wisata klenik Taman Nasional Alas Purwo dan peran serta para pengunjung, petugas serta pedagang dalam Taman Nasional Alas Purwo. Yang sesuai dengan RPJP TNAP 2016-2025 Visi dan Misi Taman Nasional Alas Purwo di Kabupaten Banyuwangi yaitu visi pengelolaan kawasan Taman Nasional Alas Purwo adalah "Destinasi Edukasi dan Spiritual" sedangkan dalam mewujudkan visi pengelolaan tersebut ditempuh Misi pengelolaan Taman Nasional Alas Purwo berikut:

1. Melindungi keaslian & keanekaragaman ekosistem
2. Meningkatkan kualitas pengelolaan & pelayanan
3. Menjaga keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara manusia dan alam
4. Memelihara budaya lokal
5. Menjadikan Taman Nasional Alas Purwo sebagai pusat edukasi bidang konservasi³.

Sehingga penelitian yang akan dilakukan ada korelasi antara judul penelitian dengan visi pengelolaan Taman Nasional Alas Purwo, dimana dalam visi pengelolaan Taman Nasional Alas Purwo disebutkan "Destinasi Edukasi dan Spiritual" dimana visi spiritual hanya ada di Taman Nasional Alas Purwo saja. Sedangkan judul penelitian ini adalah Pengembangan Destinasi Wisata Klenik Taman Nasional Alas Purwo. Sehingga ada korelasi antara visi Taman Nasional Alas Purwo dengan judul penelitian ini.

³ Balai Taman Nasional Alas Purwo 2018, 'Renstra, Renja dan RPJP TNAP 2015-2025'.

B. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, menggambarkan peran masyarakat yang berkunjung ke Taman Nasional Alas Purwo dalam upaya pengembangan destinasi wisata klenik Taman Nasional Alas Purwo di Kabupaten Banyuwangi. *Kedua*, Menjelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan destinasi wisata klenik Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi dan *Ketiga*, Menganalisis dan Menjelaskan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan destinasi wisata klenik Taman Nasional Alas Purwo di Kabupaten Banyuwangi.

C. Rumusan Masalah & Kajian Terdahulu

Berdasar kajian dan potensi masalah yang ada dilokasi penelitian, diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana peran masyarakat yang berkunjung ke Taman Nasional Alas Purwo dalam pengembangan destinasi wisata klenik Taman Nasional Alas Purwo di Kabupaten Banyuwangi? 2. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan destinasi wisata klenik Taman Nasional Alas Purwo di Kabupaten Banyuwangi? dan 3. Apa faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan upaya pengembangan destinasi wisata klenik Taman Nasional Alas Purwo di Kabupaten Banyuwangi?

Beberapa penelitian terdahulu yang disajikan diantaranya: Penelitian Viny Alfiani pada tahun 2012 dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Kejawa serta Agama Islam Dalam Ritual di Gunung Kawi dari pengunjung Muslim. Penelitian ini dilakukan di Gunung Kawi Malang Jawa Timur, Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Terdapat timbal balik yang saling terkait di antara kepercayaan jawa maupun agama islam. Dimana orang penganut agama islam di jawa tidak terlepas dari segala ritual-ritual budaya jawa misalnya selamat, nyekar, sesaji. Kepercayaan yang didapat oleh pengunjung yang datang di gunung Kawi ini merupakan hasil dari proses kognif yang dihubungkan dengan teori representasi sosial dalam pembentukannya. Kepercayaan pengunjung tentang ritual-ritual gunung yang bisa memberikan keberkahan dan kesuksesan juga menjadikan arahan tuntunan dalam pembentukan perilaku. Sehingga seseorang akan melaksanakan sesuatu hal yang pasti di landasi pada kepercayaan bahwa perilaku yang telah dilakukannya itu sesuai dengan apa yang di yakini. Motivasi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga

merupakan penguatan perilaku ritual di gunung kawi oleh para pengunjung muslim.⁴

Penelitian Riszki Anjarsari Prihaditama 2016, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Fenomena Klenik Dalam Politik, penelitiannya membahas latar belakang dilakukannya ziarah makam dan bagaimana prosesnya. Kepercayaan para calon legislative bahwa dengan melakukan ziarah makam maka mereka mendapatkan restu dari para leluhurnya yang telah dekat dengan tuhan. Ziarah makam juga mampu memunculkan citra positif bagi calon legislatif, sehingga setelah dilakukannya ziarah makam calon legislatif dapat sekaligus melakukan kampanye untuk menyakinkan kembali masyarakat untuk memilihnya. Metode menggunakan kualitatif dengan mendeskripsikan berbagai temuan yang di temukan peneliti. Subjek penelitian dengan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka.⁵

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini membahas tentang Pengembangan Destinasi Wisata Klenik Taman Nasional Alas Purwo dan peran serta para pengunjung, petugas serta pedagang dalam Taman Nasional Alas Purwo.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif meliputi kelompok fokus, studi kasus etnografi, dan juga model penelitian partisipatif. Penelitian kualitatif sendiri dapat di artikan sebagai aturan penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif (berupa kata-kata yang tertulis dan atau ucapan orang-orang serta perilaku yang diamati) pendekatan ini sasarannya pada latar belakang individu secara menyeluruh. Penelitian kualitatif ini nantinya akan dilakukan dengan cara pendekatan studi kasus, sebab akibat dari studi kasus yang sangat mendalam terhadap kasus-kasus tertentu.⁶

Merujuk pada pendapat Miles And Huberman dalam Pawito untuk penggunaan analisis data kualitatif, teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *interaktif model*,

⁴ Viny Alfiani, Jurnal. *Hubungan Antara Kepercayaan Kejawan dan Agama Islam Dalam Ritual di Gunung Kawi Oleh pengunjung Muslim*, 2012.

⁵ Riszki Anjarsari Prihaditama, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Fenomena Klenik Dalam Politik*, 2016.

⁶ Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) penarikan serta pengujian data (*drawing and ferivying conclution*)⁷.

Sesuai pendapat Hamidi dalam penentuan informan penelitian, penelitian ini dalam penentuan informan pertama yaitu menggunakan *sampling porposife* dimana sampel diambil bukan tergantung pada populasi, melainkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun informan yang dimaksud adalah pengunjung, petugas dan pedagang yang ada dalam Alas Purwo di Banyuwangi. Selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti menentukan informan dengan menggunakan tehnik *snow ball* yaitu penggalian data melalui wawancara mendalam dari satu informan ke informan lain dan seterusnya sampai peneliti tidak menemukan informasi, informasi tidak berkualitas.⁸

Untuk menguji keabsahan data antar tehnik pengumpulan data, penelitian data, peneliti melakukan: 1. Teknik *trianggulasi* antar sumber data, antar tehnik pengumpulan sumber data. 2. pengecekan kebenaran sumber informasi kepada para informan yang ditulis peneliti pada laporan (*member check*). 3. tehnik *analisis kasus* yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga batas waktu tertentu.⁹

E. Tinjauan Teori

1. Pengembangan Destinasi wisata

Pengembangan Destinasi Pariwisata Menurut Undang-Undang nomer 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya dinamakan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu dan lebih wilayah administratif didalamnya juga terdapat kegiatan wisata atau kepariwisataan serta dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik keunikan wisata, fasilitas umum yang memadai, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, juga masyarakat setempat yang saling terkait.¹⁰

⁷ Miller, R.E; Polenske, K.R; Rose, A.Z. 1989, *Frontiers of Output-Input Analysis*, (Oxford: University Press, 2008), 104.

⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Pres, 2004), 72.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2013)

¹⁰ UU nomor 10 tahun 2009, ' tentang kepariwisataan'.

2. Klenik dan Mistik

Klenik dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan adat atau kepercayaan dengan hal-hal yang mistis atau gaib mengandung rahasia dan maksud tersendiri yang mustahil.¹¹ Klenik salah satu aspek dari unsur ajaran dari agama adalah percaya pada kekuatan gaib. Bagi penganut agama islam maupun non islam, masalah yang berkaitan dan berhubungan dengan hal-hal yang gaib biasanya sering diterima sebagai bentuk keyakinan yang lebih bersifat emosional, ketimbang rasional. Pengertian lain dari klenik adalah merupakan pengertian terhadap suatu kejadian tak kasad mata dan dihubungkan oleh hukum sebab akibat atau kausal yang berhubungan dengan kekuatan gaib (metafisik).

Sedangkan definisi dari mistik yaitu Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mistik mempunyai arti:

- a. Subsistem dihampir semua agama dan sistem religi untuk memenuhi hasrat manusia mengalami dan merasakan emosi bersatu dengan Tuhan, tasawuf, suluk.
- b. Hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia biasa.

Menurut asal katanya, kata mistik berasal dari bahasa Yunani *mystikos* artinya rahasia (*geheim*), serba rahasia (*geheimzinning*), tersembunyi (*verborgen*), gelap (*donker*), terselubung dalam kekelaman (*in het duister gehuld*). Berdasarkan arti tersebut mistik sebagai sebuah paham yaitu paham mistik merupakan paham yang memberikan ajaran yang serba mistis (misal ajarannya serba rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung dalam kekelaman) sehingga hanya dikenal, diketahui atau dipahami oleh orang-orang tertentu saja, terutama untuk penganutnya.¹²

Taman Nasional Alas Purwo merupakan taman nasional yang ada di Provinsi Jawa Timur, mempunyai fungsi pokok sesuai Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber daya Alam Hayati dan Ekosistem nya yaitu:

- a. Perlindungan system penyangga kehidupan,
- b. Pengawetan keaneka-ragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistem nya,
- c. Pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Balai Taman Nasional Alas Purwo selaku pengelola Taman Nasional Alas Purwo mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan ekosistem kawasan taman nasional dalam rangka konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berdasarkan peraturan yang berlaku. Untuk

¹¹ (KBBI, 1989: 409)

¹² (KBBI, 1989: 409)

menjalankan tugas pokok tersebut, fungsi Balai Taman Nasional Alas Purwo yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasantaman nasional. Upaya pemberdayaan masyarakat di daerah kawasan taman nasional tersebut dilakukan pada masyarakat yang tinggal di penyangga; yaitu wilayah berada diluar kawasan konservasi, baik sebagai kawasan hutan, tanah Negara maupun tanah dibebani hak, yang diperlukan dan mampu menjaga keutuhan kawasan konservasi, maupun melindungi kepentingan masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah yaitu Nomor 6 Tahun 2007, pemberdayaan masyarakat sekitar dilakukan melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹³

Taman Nasional Alas Purwo memiliki 11 desa penyangga yang berada memanjang dari utara keselatan diantara perbatasan kawasan Konservasi Taman Nasional Alas Purwo dan kawasan hutan negara yang sudah dikelola oleh Perum Perhutani. Dari 11 desa penyangga yang ada di sekitar Taman Nasional Alas Purwo, ruang lingkup pemberdayaan masyarakat pada tahap pertama ini hanya terbatas di 2 (dua) desa yaitu: Desa Kalipait (Kecamatan Tegaldlimo) dan Desa Sumberasri (Kecamatan Purwoharjo). Pemberdayaan masyarakat di 2 (dua) desa tersebut pada tahap pertama akan dilaksanakan selama 5 (lima) tahun, pada periode tahun 2015–2019. Dari pengalaman pelaksanaan pemberdayaan masyarakat 2 (dua) desa tersebut, nantinya secara bertahap akan diperluas ke 9 (sembilan) desa lainnya yaitu: Desa Grajagan (Kecamatan Purwoharjo); Desa Wringinputih dan Kedungringin (Kecamatan Muncar); dan Desa Kedungasri, Kedunggebang, Kedungwungu, Purwoasri, Purwoagung, Kendalrejo (Kecamatan Tegaldlimo).¹⁴

¹³ Balai Taman Nasional Alas Purwo 2018, 'Renstra, Renja dan RPJP TNAP 2015-2025.

¹⁴ Balai Taman Nasional Alas Purwo 2018, 'Renstra, Renja dan RPJP TNAP 2015-2025.

F. Paparan Data

Data yang digunakan adalah berasal dari data Balai Taman Nasional Alas purwo.

Tabel. Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Per 31 Desember 2016

Lampiran 1					
Nomor : S. /T.38/TU-5/KSA.3.1/01/2017					
Tanggal : Januari 2017					
REKAPITULASI JUMLAH KUNJUNGAN TAHUN 2016					
UNIT KERJA : BALAI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO					
BULAN : DESEMBER					
NO	LOKASI	ASAL KUNJUNGAN		JUMLAH	KETERANGAN
		NUSANTARA	MANCA NEGARA		
1	2	3	4	5	6
1	Taman Nasional Alas Purwo	10.037	43	10.080	
	Jumlah bulan ini	10.037	43	10.080	
	Jumlah s/d bulan lalu	109.844	14.107	123.951	
	Jumlah s/d bulan ini	119.881	14.150	134.031	

Sumber : Balai Taman Nasional Alas Purwo

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa pengunjung nusantara lebih banyak dari pada pengunjung manca Negara, hal ini dapat menunjukkan bahwa promosi pemasaran untuk pariwisata Taman Nasional Alas Purwo masih kurang di kenal oleh pengunjung manca Negara, sehingga masih membutuhkan strategi wisata yang tepat supaya pengunjung manca Negara semakin banyak yang datang ke Taman Nasional Alas Purwo, karena pengunjung manca Negara dapat meningkatkan omset pendapatan pariwisata.¹⁵

¹⁵ Balai Taman Nasional Alas Purwo 2018, 'Renstra, Renja dan RPJP TNAP 2015-2025.

Table. Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Per 31 Desember 2017

Lampiran 1					
Nomor : S. /T.38/TU-5/KSA.3.1/01/2018					
Tanggal : Januari 2018					
REKAPITULASI JUMLAH KUNJUNGAN TAHUN 2017					
UNIT KERJA : BALAI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO					
BULAN : DESEMBER					
NO	LOKASI	ASAL KUNJUNGAN		JUMLAH	KETERANGAN
		NUSANTARA	MANCA NEGARA		
1	2	3	4	5	6
1	Taman Nasional Alas Purwo	15.008	38	15.046	
	Jumlah bulan ini	15.008	38	15.046	
	Jumlah s/d bulan lalu	103.322	19.062	122.384	
	Jumlah s/d bulan ini	118.330	19.100	137.430	

Sumber : Balai Taman Nasional Alas Purwo

Dari table rekapitulasi jumlah pengunjung 2017 diketahui adanya peningkatan jumlah pengunjung yaitu sebesar 137.430 pengunjung di bandingkan dengan jumlah pengunjung di tahun 2016 sebesar 134.031 pengunjung. Sehingga dapat di ketahui terjadi peningkata jumlah pengunjung sebesar 3.399 pengunjung di tahun 2017. Ini menunjukkan bahwa pengunjung yang sebelumnya datang sendiri di tahun berikutnya membawa pengunjung yang lainnya untuk datang ke Taman Nasional Alas Purwo dengan maksud tertentu pula.¹⁶

G. Temuan Penelitian

1. Faktor-Faktor Penyebab Klenik

Dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa sampel pengunjung yang melakukan ritual, ada beberapa factor penyebab mereka melakukan klenik diantaranya sebagai berikut:

¹⁶ Balai Taman Nasional Alas Purwo 2018, 'Renstra, Renja dan RPJP TNAP 2015-2025.

a. Tidak Tercukupinya Kebutuhan Ekonomi

Suami berpenghasilan rendah, bahkan ada juga yang kerja serabutan, ada pula yang tidak bekerja, sehingga terpanggil hatinya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, meski telah bekerja keras menurut mereka masih kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Sehingga jalan yang mereka tempuh adalah dengan cara melakukan klenik di Taman Nasional Alas Purwo dengan berbagai macam alasan dengan membawa sejumlah uborampen atau peralatan untuk melakukan ritual dengan maksud menambah kekayaan dengan jalan ritual di Taman Nasional Alas Purwo tersebut.

Dari hasil survey yang telah dilakukan kepada pengunjung Taman Nasional Alas Purwo, mereka meyakini bahwa dengan melakukan ritual di Taman Nasional Alas Purwo ini, kebutuhan ekonominya tercukupi meskipun tidak drastis langsung kaya, namun mengalami perubahan yang dapat dirasakan setelah melakukan ritual.

Dengan tidak tercukupinya kebutuhan ekonomi, muncullah rasa ingin memenuhi kebutuhannya tersebut. Sehingga muncullah rasa ingin mencukupi kebutuhan dengan melakukan klenik di Taman Nasional Alas Purwo dengan membawa segala perlengkapan atau "uborampen" yang sekiranya sangat dibutuhkan dalam ritual tersebut, sampai akhirnya mereka berkunjung ke Taman Nasional Alas Purwo dan yakin akan berhasil apa yang mereka inginkan termasuk merubah kebutuhan ekonominya yang awalnya kurang tercukupi, setelah melakukan ritual dan yakin atas ritual tersebut dapat meningkatkan penghasilan sehingga kebutuhan ekonominya tercukupi.

b. Tirakat atau Menenangkan Diri

Tidak jarang pengunjung yang datang ke Taman Nasional Alas Purwo bertujuan untuk melakukan tirakat dan ada juga yang datang untuk menenangkan diri dengan alasan tertentu pula. Hal ini dibenarkan oleh salah satu pengunjung Taman Nasional Alas Purwo yang datang di Taman Nasional Alas Purwo dengan tujuan menenangkan diri. Seperti penuturan Arif salah satu pengunjung Taman Nasional Alas Purwo yang berasal dari kota Genteng Banyuwangi:

"Saya berkunjung ke Taman Nasional Alas Purwo ini dengan maksud menenangkan diri, karena saya mengalami kebangkrutan atau gulung tikar setelah menggeluti bisnis di bidang sewa jeruk, nimbang jeruk dan nebas jeruk. Sekarang saya sudah tenang di Taman Nasional Alas Purwo dengan ikut menjaga keasrian dan merawat kebersihan masjid yang ada di Resort Pancur dengan menyapu, ngepel masjid. Saya sudah tiga tahun di Alas

Purwo dan belum tau kapan mau pulang ke rumah. Saya memilih di Taman Nasional Alas Purwo ini karena tempatnya masih alami dan sangat menyejukkan hati dan benar-benar suny”

Dari keterangan salah satu pengunjung tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Taman Nasional Alas Purwo merupakan wisata yang strategis untuk melakukan menenangkan diri, dikarenakan tempatnya yang masih alami, sakral dan sejuk.

c. Kecukupan Ekonomi

Hidup berkecukupan menjadi dambaan setiap manusia, sehingga mereka berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sesuai dengan keinginannya bahkan menginginkan apa yang di punyai tetangganya misalnya seperti televisi, lemari es, sepeda motor bahkan mobil juga harus bisa mereka miliki, karena itu merupakan gaya hidup dan merupakan tanda bahwa orang tersebut mempunyai kecukupan ekonomi yang lebih dari pada masyarakat yang lain.

d. Pergeseran Kehidupan Dalam Ekonomi

Dari sekian banyak pengunjung yang berkunjung di Taman Nasional Alas Purwo, tidak sedikit yang melakukan ritual, ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang percaya dengan hal-hal yang ghaib terutama masyarakat Jawa Timur. Hal ini dibenarkan oleh salah satu pengunjung yang saat itu mau melakukan ritual rutin yang mau di lakukannya, penuturan Bapak Sukarji yang datang dari Kraton Kencong mengatakan bahwa:

“Saya setiap malam satu suro pasti datang ke Taman Nasional Alas Purwo dan bermalam kadang saya datang sendiri dan ada juga teman saya yang ikut. Tujuan saya ke Taman Nasional Alas Purwo ini supaya tetap disenangi oleh masyarakat yang saya pimpin dan saya juga bisa mengayomi masyarakat yang saya pimpin, karena dalam periode ini masyarakat yang saya pimpin masih menginginkan saya menjabat sebagai Kepala Desa, dan tidak ada yang mau menggantikan saya sebagai Kepala Desa.”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sukarji dapat diketahui bahwasanya pergeseran kehidupan dalam ekonomi sangat dirasakan oleh Bapak Sukarji, yang awalmulanya menjadi masyarakat biasa, sekarang bisa menjadi Kepala Desa yang disenangi dan disegani oleh warganya.

2. Alasan Melakukan Klenik

a. Ekonomi Labil

Banyak pengunjung Taman Nasional Alas Purwo awalnya sukses dengan usahanya masing-masing di rumahnya dan pada suatu ketika

mengalami kebangkrutan atau gulung tikar, sehingga membuat mereka lari ke Taman Nasional Alas Purwo untuk menenangkan diri dan menghilangkan stress, namun lama kelamaan mereka di dalam Taman Nasional Alas Purwo melakukan ritual dengan maksud tertentu dan dengan terang-terangan mengatakan bahwa dengan kedatangannya ke Taman Nasional Alas Purwo untuk mencari pesugihan dengan mendapatkan wangsit.

Salah satu pengunjung Taman Nasional Alas Purwo yang tidak mau disebutkan namanya, dia terus terang mengatakan bahwa mendapat wangsit dan mengganti namanya dengan nama yang telah di dapatkannya setelah melakukan semedi di Parang Ireng. Dan dia bercerita bahwa dia telah berhasil melakukan semedi dan mendapat nama baru lalu pulang kerumahnya dan menerapkan apa yang sudah dia dapat di Parang Ireng tersebut dan menurut dia yang awal mulanya perekonomiannya labil sekarang menjadi meningkat, ya paling tidak sama dengan kehidupan tetangganya yang ingin apa-apa tinggal beli tanpa susah payah. Dengan keberhasilannya, yang ekonominya sudah mapan menurutnya dan dia pun kembali datang ke Taman Nasional Alas Purwo dengan membawa beberapa temannya yang senasip dengan dia sebelum datang ke Alas Purwo dengan melakukan ritual dan segala perlengkapan juga di bawa sesuai yang telah ia lakukan sebelumnya.

b. Mencari Hiburan Refreshing

Pada umumnya wisatawan yang datang ke Taman Nasional Alas Purwo memang mencari hiburan/*refreshing* di wisata alam dengan membaur langsung dengan alam, karena wisata Taman Nasional Alas Purwo menyajikan berbagai macam wisata alam dan banyak sekali satwa-satwa liar yang masih berkeliaran.

c. Menenangkan Diri

Ada kalanya dalam hidup ini masalah akan datang menimpa hidup kita, dan tak jarang kita mencari alternatif alternatif yang dianggap bisa mencairkan suasana hari dan pikiran yang sedang kacau. Cara menenangkan jiwa dan pikiran yang sering dilakukan sebagian orang itu ada bermacam macam, ada yang mendengarkan music, jalan jalan atau refresing, curhat dengan teman agar mendapat solusi dan masih banyak lagi cara cara yang dilakuan.

d. Bersembahyang Bagi Umat Hindu

Pada hari-hari tertentu Umat Hindu melakukan upacara Sembahyang di Alas Purwo yang biasanya dilakukan di Pura Luhur Giri Salaka, Situs Kawitan dan di Pantai Trianggulasi.

Gambar. Umat Hindu Melakukan Sembahyang di Pantai Trianggulasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

e. Meditasi Dengan Tujuan Tertentu

Meditasi adalah praktik relaksasi pelepasan pikiran dari semua hal yang menarik, membebani, maupun mencemaskan dalam hidup sehari-hari di masyarakat luas, meditasi adalah kegiatan mental terstruktur, dilakukan selama jangka waktu tertentu dan mengambil langkah-langkah lebih lanjut untuk menyikapi, menentukan tindakan atau penyelesaian masalah pribadi, hidup, dan perilaku (adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki manusia dan dipengaruhi adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, atau genetika). Meditasi banyak dilakukan oleh pengunjung Alas Purwo dengan maksud dan tujuan masing-masing. Misalnya meditasi yang dilakukan oleh kedua pengunjung ini yang berasal dari Desa Blokagung dan Genteng.

Gambar. Pengunjung Melakukan Meditasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

H. Simpulan

Berdasarkan pembahasan atas temuan-temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, proses klenik pada dasarnya sama dengan orang melakukan ritual, semedi ataupun semacamnya dengan cara dan tempat berbeda sesuai kemantapan dari individunya dengan segala macam perlengkapan yang menurut mereka di anggap penting misalnya dengan membawa sesaji, bunga setaman, kembang telon, kemenyan maupun dupa, 2. Menurut kajian teori pemasaran klenik yang dilakukan oleh para pengunjung Alas Purwo bisa menambah pendapatan Alas Purwo, ini bisa di buktikan dengan melihat data pengunjung yang lewat pintu masuk Rowobendo yang semakin meningkat, karena semakin bertambahnya masyarakat dari berbagai daerah yang berkunjung ke Alas Purwo yang di ajak oleh para pengunjung sebelumnya yang telah melakukan ritual dengan cara mereka langsung ngomong kepada masyarakat yang belum pernah berkunjung ke Alas Purwo, sehingga mereka yang belum pernah ke Alas Purwo mempunyai rasa ingin tahunya dengan ikut bersama mereka yang telah melakukan ritual di Alas Purwo dengan berbagai keberhasilan yang menurut mereka telah merubah gaya hidupnya setelah berkunjung ke Alas Purwo.

1. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya pengembangan destinasi wisata klenik Taman Nasional Alas Purwo di Kabupaten Banyuwangi, salah satunya adalah susah nya mengontrol masyarakat yang berkunjung di Taman Nasional Alas Purwo karena tidak tertib mengisi daftar buku tamu, hal ini dikarenakan masyarakat enggan melakukan pengisian buku tamu dan mengira ada biaya administrasi lagi, padahal buku tamu tersebut fungsinya untuk mendata masyarakat yang berkunjung supaya mudah dalam pencarian apabila terjadi sesuatu pada diri mereka
2. faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam pengembangan destinasi wisata klenik Taman Nasional Alas Purwo di Kabupaten Banyuwangi. Konsep pemasaran Kotler yang digunakan sebagai teori untuk menganalisis konsep dan sistem pemasaran Wisata Klenik Taman Nasional Alas Purwo di Banyuwangi.¹⁷

¹⁷ Philip Kotler, Manajemen Pemasaran jilid 1, edisi 13, Penerbit Erlangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, Sjarifuddin. *"Implementasi Kebijakan Sektor dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan oleh Perspektif Penataan Ruang"*. www.penataanruang.net/taru/Makalah/DirjenPR-pariwisata.pdf. t.t.
- Amir, Hidayat dan Nazara, Suahazil. 2005. *"Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan di Jawa Timur : Analisis Input-Output"*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, Jakarta: Universitas Indonesia. Edisi Januari. 2005.
- Annas, Muhammad Dkk *"Multiplier Efek Industri Kreatif Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Banyuwangi"*. 2016.
- Anonim. *"Butir-butir Pemikiran Pemulihan Pariwisata dan Ekonomi Bali Pasca Tragedi Kuta"*. Seminar Regional Unud, Gubernur Bali. Denpasar. 2002
- _____. *"Kerangka Dasar Tabel Input-Output"*. <http://bappeda.pontianakkota.go.id/dok/bab%20ii%20I-O.pdf>. 2006.
- Antara, Made. *"Dampak Pengganda Usaha Kecil Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Bali: Suatu Pendekatan Model Input-Output"*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Denpasar: Universitas Udayana. t.t.
- Antara, Made. *"Dampak Pengeluaran Pemerintah dan Wisatawan serta Investasi Swasta Terhadap Kinerja Perekonomian Bali :Pendekatan Social Accounting Matrix"*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia. Vol. XLVIII No. 3, 2000.
- Antara, Made. *"Kebutuhan Investasi Sektor Basis dan Non Basis Dalam Perekonomian Regional Bali"*. www.pdfsearch.com/kebutuhan-investasi-sektor-basis-dan-non-basis-dalam-perekonomian-regional-bali. Denpasar. 2004.
- Tim Balai Taman Nasional Alas Purwo, *"Renstra, Renja dan RPJP TNAP 2015-2025"*. 2018.
- Bungin Burhan. *"Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative Approaches and Mixed Methods*. SAGE Publication, Inc. USA, 2014.
- Warnock, Davies. *Understanding Strategy. Strategy & Leadership, Vol. 28 Iss: 5 pp.* 2000.

- Shah, Deepak. *Banking Sector Reforms and Co-operative Credit Institutions in Maharashtra: A Synthesis*. Agricultural Economics Research Review. July-December, 2007.
- Prasetya, Deddy, Maha Rani, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. 2014, Departemen Budaya dan Pariwisata. *Bali Tourism Sattelite Account 2007*. Jakarta. 2009.
- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya. "Pengembangan Pariwisata Indonesia (Sabtu, 8 Desember 2007)". http://pariwisata.jogja.go.id/index/extra_detail/1689/pengembangan-pariwisata-indonesia.html. Yogyakarta. 2007.
- Ferbianty, Dieny. "Tourism Satellite Account (Neraca Satelit Pariwisata)". <http://pariwisata123.blogspot.com/2009/06/tourism-satelltie-account-neraca.html>. 2009.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta . Bumi Aksara. 2013.
- Jagdish N. Sheth, "Impact of Emerging Markets on Marketing: Rethinking Existing Perspectives and Practices", *Journal of Marketing* Vol. 75, No. 4, July, 2011.
- Kusworo, Hendrie Adji. "Menyambung Rantai Putus Pariwisata Indonesia". www.budpar.go.id/page.php?ic=543&id=788. Yogyakarta :Universitas Gadjah Mada. t.t.
- Manacika, I Ketut. "Dampak Pariwisata Terhadap Permintaan Output Sektor Pertanian di Provinsi Bali" (tesis). Denpasar. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. 2010.
- Miller, R.E & Blair, P.D. *Input-Output Analysis, Foundation and Extensions*, New Jersey: Printice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, 1985.
- Miller, R.E; Polenske, K.R; Rose, A.Z. *Frontiers of Output-Input Analysis*, Oxpord. University Press. 1989.
- Mulyadi,S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Mulyaningrum. "Eksternalitas Ekonomi dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan. Studi Kasus pada Kawasan Wisata Alam Baturaden-Purwokerto, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Penelitian UNIB, Vol. XI, No. 1*. Bengkulu: Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. 2005.
- Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Bandung. 2006.

- Nazara, Suahasil. *Analisis Input-Output*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1997.
- Parikh A and D. Bailey. *Techniques Of Economic Analysis With Application's*. New York. Harvester Wheatsheaf. 1990.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, edisi 13, Erlangga. tt.
- Anjarsari, Rizski Prihaditama. *Fenomena Klenik Dalam Politik*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Santosa, Setyanto. P. "Pengembangan Pariwisata Indonesia". <http://tsa/artikel.php.htm>. 2007.
- Spillane, James. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Sihite R, *Tourism Industri (Kepariwisataan)*. Surabaya. Penerbit SIC. 2000.
- Simanjuntak. *Pasar Tenaga Kerja*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 1990.
- Soekadijo, R.G, *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*, Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Suhendra, Euphrasia Susy. "Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia : Analisis Model Input-Output". Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 2, Jilid 9. Depok :Universitas Gundarma. 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta. 2009.
- Todaro. *Perkembangan Ekonomi*, Edisi Kelima. Jakarta. Bumi Aksara. 2000.
- UU nomor 10 tahun 2009, ' tentang kepariwisataan'.
- Alfiani, Viny. "Hubungan Antara Kepercayaan Kejawan dan Agama Islam Dalam Ritual di Gunung Kawi Oleh pengunjung Muslim". 2012.
- Zigmund, William G and Babin, Barry J. *Exploring Marketing Research*. Ninth Edition. Thomson Higher Education. United States of America. 2007.